

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Umum Wilayah**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian. Dimana kabupaten ini merupakan salah satu wilayah kabupaten yang ada dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun untuk memperjelas tentang kondisi dari objek penelitian ini, berikut akan dipaparkan gambaran umum atau profil dari Kabupaten Bantul.

##### **1. Letak Geografis**

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara  $110^{\circ} 12' 123''$  sampai  $1100^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur dan berada diantara  $7^{\circ} 44' 04''$  sampai dengan  $68^{\circ} 00' 27''$  Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari limakabupaten/kota yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian utara dari kabupaten ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, dan bagian selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu kecamatan Srandaan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlinggo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan,

Pajangan, dan Sedayu. Luas dari Kabupaten Bantul itu sendiri adalah 50.685

Ha dengan luas masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Luas Kabupaten Bantul

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas (%)	Jumlah Desa
1 Srandakan	18,32	3,61	2
2 Sanden	23,16	4,57	4
3 Kretek	26,77	5,28	5
4 Pundong	23,68	4,67	3
5 Bambanglipuro	22,70	4,48	3
6 Pandak	24,30	4,79	4
7 Bantul	21,95	4,33	5
8 Jetis	24,47	4,83	4
9 Imogiri	54,49	10,75	8
10 Dlingo	55,87	11,02	6
11 Pleret	22,97	4,53	5
12 Piyungan	32,54	6,42	3
13 Banguntapan	28,48	5,62	8
14 Sewon	27,16	5,36	4
15 Kasihan	32,38	6,39	4
16 Pajangan	33,25	6,56	3
17 Sedayu	34,36	6,78	4

**Sumber:** BPS Bantul (diolah)

Dari ketujuh belas kecamatan yang ada, Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 55,87 km<sup>2</sup> atau 11,02 persen dari luas wilayah yang ada di Kabupaten Bantul. Kemudian kecamatan dengan wilayah terluas kedua adalah kecamatan Imogiri yaitu dengan luas wilayah 54,49 km<sup>2</sup>. Sementara itu kecamatan kecamatan dengan luas paling sempit dimiliki oleh kecamatan Srandakan, dengan luas wilayah sebesar 18,32 km<sup>2</sup> atau 3,61 persen dari total luas Kabupaten Bantul. Sedangkan jika dilihat dari jumlah desa yang dimiliki, Kecamatan

Imogiri dan Kecamatan Banguntapan merupakan wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul dengan jumlah desa terbanyak, yaitu masing-masing berjumlah 8 desa.

## 2. Topografi

Dilihat dari kondisi topografinya, bagian barat Kabupaten Bantul merupakan daerah landai dan perbukitan. Dimana kondisi daerah tersebut membujur dari utara ke Selatan seluas  $89,86 \text{ km}^2$  atau 17,73 persen dari seluruh wilayah kabupaten. Kemudian bagian tengah dari kabupaten ini merupakan daerah datar dan landai yang umumnya merupakan daerah pertanian yang subur yang membentang seluas  $210,94 \text{ km}^2$  atau 41,62 persen dari total luas wilayah kabupaten. Sedangkan dibagian timur dari kabupaten ini merupakan daerah yang landai, miring dan terjal seluas  $206,05 \text{ km}^2$  atau 40,65 persen dari luas kabupaten. Sementara itu dibagian selatan merupakan wilayah dengan kondisi daerah yang berpasir dan sedikit berlaguna yang terbentang dipantai selatan mulai dari Kecamatan Srandakan, Saden dan Kretek.

Adapun jika dilihat dari klasifikasi kemiringan lahannya, wilayah Kabupaten Bantul dibagi menjadi enam kelas dan hubungan kelas kemiringan atau lereng dengan luas sebarannya. Wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya berupa daerah dataran dengan kemiringan kurang dari 2 persen yang tersebar di wilayah bagian selatan, tengah, dan utara dengan luas  $31,421 \text{ Ha}$  (61,96%). Untuk wilayah timur dan barat 30 persen atau sebesar  $15.148 \text{ Ha}$  umumnya berupa daerah yang mempunyai kemiringan

2,1 sampai dengan 40 persen, sedangkan sisanya seluas 4.011 Ha atau 8 persendari total wilayah timur dan barat di Kabupaten Bantul mempunyai kemiringan lereng diatas 40,1 persen.

Apabila dilihat per wilayah kecamatan, wilayah kecamatan yang paling luas memiliki lahan miring terletak di Kecamatan Dlingo dan Imogiri, sedangkan wilayah kecamatan yang didominasi oleh lahan datar terletak di Kecamatan Sewon dan Banguntapan.

### 3. Klimatologi

Jika dilihat dari klasifikasi iklimnya, Kabupaten Bantul memiliki iklim muson tropis dengan suhu rata-rata udara sepanjang tahun sebesar 30° celcius. Umumnya musim kemarau di kabupaten ini dimulai dari bulan April hingga September, sedangkan bulan Oktober hingga Maret merupakan waktu musim penghujan. Rata-rata besarnya curah hujan di Kabupaten Bantul sebesar 90,76 mm dan biasanya intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari disetiap tahunnya. Menurut data dari Dinas Sumber Daya Air (2012) yang memiliki 12 stasiun pemantau curah hujan, yaitu stasiun pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Ngetak, Gedongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, dan Dlingg, disepanjang tahun 2012 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yang tercatat di stasiun Ringinharjo, yaitu sebanyak 390 mm dengan jumlah hari hujan 29 hari.

### 4. Potensi Kabupaten Bantul

Bantul memiliki banyak potensi yang sangat prospektif untuk dikembangkan agar kedepannya dapat menjadi sumber pendapatan untuk Kabupaten Bantul itu sendiri. Salah satu potensi yang sangat terlihat nyata adalah dibidang pariwisata, karena memang jaraknya yang memang dekat dengan Kota Yogyakarta yang sudah kita ketahui Yogyakarta akhir-akhir ini menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan asing ataupun lokal, sehingga berdampak pula pada ramainya tempat tempat wisata yang ada di Kabupaten bantul. Objek pariwisatanya sebagian besar adalah pantai karena memang sebelah selatan Kabupaten Bantul yang membentang panjang dari batas wilayah bagian timur Kabupaten Kulon Progo sampai timur Bantul adalah pantai. Salah satu pantai yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Parangtritis yang notabenenya dekat dengan pusat kotayang hanya bisa ditempuh dengan waktu 1 jam dari pusat Kota Yogyakarta dan menurut beberapa kalangan memiliki unsur historis tersendiri. Selain Pantai Parangtritis terdapat juga beberapa pantailainnyayang sering dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. seperti:

- a. Pantai Depok.Pantai Samas.
- b. Pantai Patehan yang berlokasi disebelah barat pantai Samas.
- c. Pantai Pandansimo yang berlokasi didekat muara sungai Progo.
- d. Pantai Kwaru.
- e. Pantai Parangendong.
- f. Pantai Parangkusuma.

Selain objek wisata pantai, terdapat beberapa objek lainnya yang sering dikunjungi dan memiliki potensi besar jika dikelola dengan maksimal, seperti:

- a. Dataran Tinggi Gumbirowati
- b. Goa Cerme
- c. Goa Selerong
- d. Gumuk Pasir
- e. Pemandian Parangwedang
- f. Pasarean/Petilasan
- g. Goa Gajah
- h. Goa Jepang
- i. Taman Rekreasi Tirtotamansari
- j. Agropolitan Mangunan
- k. Agrowisata Argorejo

Selain potensi wisata, masih banyak lagi potensi-potensi lainnya yang ada di Kabupaten Bantul, seperti hutan, perikanan, dan pertanian yang selama ini menjadi sumber potensi utama.

##### 5. Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul tahun 2012 berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2010 adalah sebanyak 930.276 jiwa atau 19,36% dari penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan jumlah total penduduk tahun 2012, 466.049 jiwa berkelamin laki-laki dan 466.227

jiwaberkelamin perempuan yang terdapat dalam 17 Kecamatan serta 75 Desa, dengan didominasi oleh penduduk beragama Islam sebesar 95,11 persen, Katolik 3,31 persen, Kristen 1,46 persen, Hindu 0,09 persen, Budha 0,02 persen dan lainnya sebesar 0,01 persen.

Jika dibandingkan dengan hasil sensus penduduk SP 2010 tahun 2010, tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bantul sebesar 911.503 jiwa. Artinya dalam selang waktu 2 tahun tersebut telah terjadi pertambahan jumlah penduduk 18.733 jiwa. Sementara itu, ditahun 2013, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul meningkat 0,87 persen atau 8.157 jiwa menjadi 938.433 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 467.504 jiwa dan 470.929 jiwa adalah perempuan. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Bantul per kecamatan tahun 2013.

Tabel 4.2.  
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul per Kecamatan Tahun 2013

Kecamatan	Jenis Kelamin			Kepadatan Penduduk (per km <sup>2</sup> )
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1. Srandakan	14.285	14.547	28.832	1.574
2. Sanden	14.682	15.194	29.876	1.290
3. Kretek	14.244	15.356	29.600	1.106
4. Pundong	15.634	16.337	31.971	1.350
5. Bambanglipuro	18.656	19.081	37.737	1.662
6. Pandak	24.096	24.182	48.278	1.987
7. Bantul	30.055	30.528	60.583	2.760
8. Jetis	26.192	26.793	52.985	2.165
9. Imogiri	28.262	28.819	57.081	1.048
10. Dlingo	17.749	18.201	35.950	643
11. Pleret	22.302	22.234	44.536	1.939
12. Piyungan	25.231	25.551	50.782	1.561
13. Banguntapan	64.253	62.718	126.971	4.458

14. Sewon	54.590	53.449	108.039	3.978
15. Kasihan	58.007	57.954	115.961	3.581
16. Pajangan	16.787	17.063	33.850	1.018
17. Sedayu	22.479	22.922	45.401	1.321
<b>Jumlah Total</b>	<b>467.504</b>	<b>470.929</b>	<b>938.433</b>	

---

**Sumber:** BPS Kabupaten Bantul (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, kecamatan Banguntapan memiliki jumlah penduduk paling banyak sebesar 126.971 jiwa, 64.253 jiwa berkelamin laki-laki dan 62.718 jiwa berkelamin perempuan. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Kasihan dan Sewon dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 115.961 jiwa dan 108.039 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Kasihan sebanyak 58.007 jiwa dan perempuan sebanyak 57.954 jiwa. Sedangkan di Kecamatan Sewon, jumlah penduduk laki-laknya sebanyak 54.590 jiwa dan perempuan sebanyak 53.449 jiwa. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk terendah di Kabupaten Bantul dimiliki oleh Kecamatan Srandakan dengan jumlah total penduduknya sebanyak 28.832 jiwa, 14.285 jiwa berkelamin laki-laki dan 14.547 jiwa berkelamin perempuan.

Begitu juga jika dilihat dari tingkat kepadatan penduduknya, Kecamatan Banguntapan masih tetap di posisi pertama dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.458 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu Kecamatan Dlingo berada diposisi terbawah dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah yaitu sebesar 643 jiwa/km<sup>2</sup>.



6. Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan *Non formal*, Jumlah Taman Kanak Kanak di Kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2012/1013 sebanyak 524 buah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 355 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 88 buah, Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 19 buah, SMU Swasta 16 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 buah, dan SMK swasta 32 Buah.

Tabel 4.3.  
TPAK dan Ringkat Pengangguran Terbuka  
Tahun 2012

Pendidikan yang Ditamatkan	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1. SD Kebawah	67,59	0,85
2. SLTA Keatas	71,28	5,89
3. SLTP	56,66	1,63

**Sumber:** BPS Kabupaten Bantul (diolah)

Kemudian jika dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerjanya, sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul bekerja dengan lulusan SLTA keatas dengan persentase sebesar 71,28 persen dari total penduduk yang bekerja, kemudian Sekolah Dasar kebawah sebesar 67,59 persen dan SLTP sebesar 56,66 persen. Sementara itu dari tingkat pengangguran terbukanya, sebanyak 5,89 persen merupakan penduduk dengan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan SLTA keatas, 1,63 persen SLTP dan 0,85 persen adalah SD kebawah.

## 7. Mata Pecaharian Penduduk dan Kemiskinan

Umumnya mata pencahariaan utama penduduk di Kabupaten Bantul bergerak di beberapa sektor ekonomi, seperti pertanian, industri termasuk industri pengolahan, jasa, dan sektor ekonomi perdagangan, hotel dan restoran. Berikut ini tabel yang menunjukkan persentase mata pencahariaan penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan lapangan usaha periode 2009-2013.

Tabel 4.4.  
Persentase Mata Pencahariaan Penduduk Kabupaten Bantul  
Periode 2009-2013

Tahun	Lapangan Usaha (%)				
	Pertanian	Industri	Perdagangan, Hotel & Restoran	Jasa-Jasa	Lainnya
2009	21,02	20,82	22,84	16,29	19,03
2010	19,17	21,9	26,54	14,8	17,59
2011	15,67	23,64	28,08	17,6	15,01
2012	15,63	22,63	25,89	18,34	18,34
2013	16,98	21,78	26,62	20,95	13,67

**Sumber:** BPS Kabupaten Bantul (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, pada periode 2009-2013 umumnya mata pencahariaan masyarakat di Kabupaten Bantul didominasi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, kemudian sektor industri termasuk industri pengolahan, sektor jasa dan sektor pertanian. Sementara itu jika dilihat dari status pekerjaannya, umumnya masyarakat Bantul didominasi oleh tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh, karyawan, pegawai atau pekerja bebas. Kemudian diikuti oleh masyarakat yang berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap dan masyarakat yang berusaha atas dirinya sendiri. Sementara itu,

penduduk yang berusaha dibantu oleh buruh tetap dan bekerja sebagai pekerja tidak dibayar atau atas dasar keluarga hanya sebagian dari status pekerjaan total. Berikut ini tabel yang menunjukkan persentase status pekerjaan penduduk di Kabupaten Bantul dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Tabel 4.5.  
Persentase Status Pekerjaan Penduduk Kabupaten Bantul  
Periode 2009-2013

Tahun	Status Pekerjaan (%)				
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap	Berusaha dibantu Buruh Tetap	Buruh/ Karyawan/ Pegawai/ Pekerja Bebas	Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga
2009	19,02	20,86	2,38	45,07	12,67
2010	20,93	20,73	2,6	42,5	13,24
2011	17,77	17,49	4,65	50,59	9,5
2012	15,25	15,9	5,05	54,03	9,78
2013	16,5	13,93	5,08	53,42	11,07

**Sumber:** BPS Kabupaten Bantul (diolah)

Jika dilihat dari jumlah penduduk miskinnya, tahun 2011 Kabupaten Bantul memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan total 159.400 jiwa atau 17,28 persen dari total penduduknya. Kemudian ditahun 2012, walaupun posisi Kabupataen Bantul masih ditempat ketiga, namun jumlah penduduk miskinnya mengalami penurunan menjadi 158.800 jiwa atau turun 0,37 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.6.  
Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota  
di D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2012

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	September 2011			September 2012		
	Garis Kemiskinan <i>(Poverty Line)</i> (Rp/kap/bulan- Rp/cap/month)	Penduduk Miskin <i>(Poor People)</i> Jumlah Total (000)	%	Garis Kemiskinan <i>(Poverty Line)</i> (Rp/kap/bulan- Rp/cap/month)	Penduduk Miskin <i>(Poor People)</i> Jumlah Total (000)	%
1. Kulonprogo	240.301	92,8	23,62	256.575	92,4	23,32
2. Bantul	264.546	159,4	17,28	284.923	158,8	16,97
3. Gunungkidul	220.479	157,1	23,03	238.438	156,5	22,72
4. Sleman	267.107	117,3	10,61	288.048	116,8	10,44
5. Yogyakarta	314.311	37,7	9,62	340.324	37,6	9,38
DIY	257.909	564,3	16,14	270.110	562,1	15,88

**Sumber:** BPS DIY (diolah)

Sementara itu jika dilihat dari tingkat garis kemiskinannya, tahun 2011 Kabupaten Bantul berada diposisi ketiga yaitu sebesar Rp. 264.546 per kapita disetiap bulannya. Kemudian ditahun 2012, angkat tingkat garis kemiskinan di Kabupaten Bantul meningkat menjadi Rp. 284.923 per kapita disetiap bulannya atau naik 7,7 persen dari angka garis kemiskinan tahun 2011. Adanya penurunan jumlah penduduk miskin disaat ditingkatkannya angka garis kemiskinan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan derajat hidup penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2012 jika dibandingkan tahun sebelumnya.

## B. Kondisi Perekonomian

Selama periode tahun 2008 sampai dengan 2013, umumnya Produk Domestik Regional menurut harga konstan atas dasar harga berlaku di

Kabupaten Bantul di dominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa, dan sektor bangunan. Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan PDRB Kabupaten Bantul menurut harga berlaku atas dasar harga konstan periode 2009-2013.

Tabel 4.7.  
PDRB Menurut Harga Konstan Kabupaten Bantul  
Periode 2009-2013

Sektor Ekonomi	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	880.148	919.417	933.259	920.459	955.730	966.610
Pertambangan & Penggalian	35.829	35.783	36.525	38.782	39.568	40.539
Industri Pengolahan	596.187	610.781	647.939	690.977	692.762	729.153
Listrik & Air Minum	31.675	34.448	36.289	37.969	40.373	43.132
Bangunan Konstruksi	437.151	434.409	454.479	486.930	511.749	548.336
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	702.353	746.833	789.789	839.997	901.754	960.570
Pengangkutan & Komunikasi	248.779	268.145	287.236	311.285	333.271	353.552
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	212.888	230.768	252.015	279.556	305.347	333.732
Jasa-jasa	473.049	499.364	530.397	571.248	619.758	669.852
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.618.059</b>	<b>3.779.948</b>	<b>3.967.928</b>	<b>4.177.203</b>	<b>4.400.312</b>	<b>4.645.476</b>

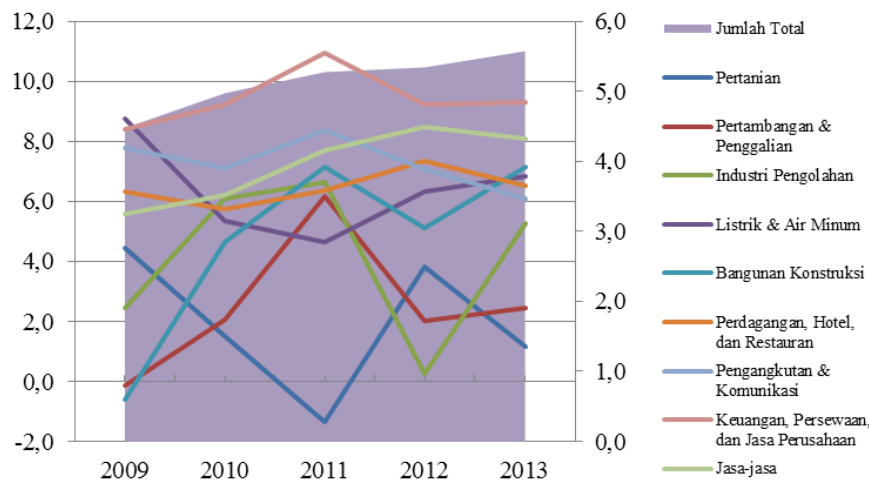
**Sumber:** BPS Kabupaten Bantul (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, komposisi urutan atau peringkat tiap sektor berdasarkan kontribusinya didalam prekonomian relatif sama atau konstan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Dimana sektor pertanian masih tetap mendominasi penyumbang output terbesar pada PDRB Kabupaten Bantul, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa, sektor

bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor listrik dan air minum mengalami perubahan peringkat pada beberapa tahun terakhir. Adanya peningkatan output setiap tahunnya dari setiap sektor ekonomi menunjukkan bahwa adanya tanda-tanda positif dalam peningkatan perekonomian khususnya dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. Walaupun peningkatan tersebut tidak didukung oleh pertumbuhan yang konstan setiap tahunnya dari setiap sektor ekonomi

Gambar 4.1.

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha Periode 2009-2013.



Selama beberapa tahun terakhir, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan masih memiliki pertumbuhan tertinggi diantara kedelapan sektor ekonomi lainnya. Sementara itu sektor pertanian berada di posisi terendah dan cenderung mengalami pergerakan pertumbuhan yang berfluktuatif. Pergerakan fluktuasi dari sktor pertanian ini harus memperoleh perhatian

lebih, karena hasil rata-rata pertumbuhannya selama periode 2009-2003 yaitu 1,9% lebih rendah dari standar deviasi yang dimiliki yang sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian mengalami pergerakan fluktuatif yang sangat tinggi. Namun jika dilihat dari pertumbuhan total semua sektor, PDRB Kabupaten Bantul mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya. Dalam pembangunan ekonomi disuatu daerah suatu keberhasilan atau kemunduran dapat dicerminkan oleh beberapa indikator makro. Dalam hal ini salah satu indikator makro yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan atau kemunduran suatu pembangunan ekonomi pada suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi, yang biasanya digunakan dengan tolak ukur pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.